

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA BLOK PECAHAN TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III DI SD KRISTEN CITRA
BANGSA KOTA KUPANG**

Nofriyanti Sanaunus¹, Roswita Lioba Nahak², Femberianus Sunario Tanggur³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Citra Bangsa Kupang

Email : sanaunusnofriyanti@gmail.com

ABSTRAK

Matematika adalah salah satu pembelajaran matematika sebagai ilmu dasar harus dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru kelas III SDK Citra Bangsa Kota Kupang, siswa, banyak mengalami kesulitan ketika mereka belajar Matematika karena guru kelas hanya menjelaskan di depan kelas dan memberi tugas kepada siswa. Akibatnya siswa menjadi jenuh dan bosan untuk mengikuti mata pelajaran matematika sehingga menimbulkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian Quasi Eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata nilai kelas kontrol yaitu $83,48 > 62,17$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh alat peraga blok pecahan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang.

Kata Kunci : Blok Pecahan , Hasil Belajar Matematika.

ABSTRACT

Mathematics is one of the learning of mathematics as a basic science that must be mastered well by students, especially since elementary school age. Based on observations and interviews of Grade III SDK SDK Citra Kota Kupang students, many students experience difficulties when they learn Mathematics because class teachers only explain in front of the class and give assignments to students. As a result students become bored and bored to follow mathematics subjects, causing student mathematics learning outcomes to be low. The purpose of this study is to determine whether or not there is an influence of the use of fractional block teaching aids on student learning outcomes. This research uses a quantitative method of Quasi Experiment research. The results showed that the average value in the experimental class was greater than the average value of the control class that was $83.48 > 62.17$ and a significant value of $0.000 < 0.05$, so it could be said that H_0 was rejected and H_a was accepted. The conclusion of this study is that there is a significant influence of fractional block teaching aids on mathematics learning outcomes for third grade students at the Citra Bangsa Elementary School in Kupang City.

Keywords: Fraction Block, Mathematics Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang sekolah. Keberadaan matematika dalam setiap segi kehidupan membuat matematika menjadi mata pelajaran yang mutlak dipelajari siswa. Pembelajaran matematika pada hakikatnya adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang (si pelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika. Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien (Susanto,2013: 187).

Pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik sebuah kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten. Terbentuknya kemampuan siswa bernalar pada diri siswa tersebut tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika siswa diminta untuk berpikir secara kritis dan logis serta melakukan eksperimen sehingga siswa betul-betul memahami tentang materi yang dipelajari karena dalam pembelajaran matematika membutuhkan hasil yang nyata dan harus sistematis. Namun kenyataannya di Sekolah Dasarsaat ini, khususnya di SDK Citra Bangsa masih banyak siswa yang merasa bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan proses pembelajaran masih perpusat pada guru (*teacher centered*) dan hasil belajar matematika blok pecahan masih rendah. Hal tersebut menyebabkan pemahaman konsep pada matematika masih rendah, karena guru jarang menggunakan alat peraga blok pecahan sehingga pada materi yang diajarkan siswa kurang memuaskan dalam pembelajaran matematika dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran matematika, akibatnya siswa merasa jenuh, bosan, tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga tidak memahami materi yang dibawakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tidak tercapai. Kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar adalah kurikulum 2013 (K-13) yang pada dasarnya menekankan pada 3 aspek penilaian yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. Aspek-aspek penilaian dapat dilihat melalui pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas III di Sekolah Dasar Kristen Citra Bangsa Kota Kupang yang dilaksanakan pada tanggal 20-24 Agustus 2019 bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika kurang memuaskan karena masih banyak siswa yang memiliki nilai ulangan harian dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum. Jumlah Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditentukan oleh Sekolah pada mata pelajaran Matematika adalah 65. Sementara itu dari hasil belajar siswa pada materi pecahan menunjukkan nilai yang rendah. Diketahui rata-rata hasil belajar materi pecahan pada kelas

IIC yaitu 60 sehingga ketuntasan nilai ulangan harian klasikal pada kelas tersebut adalah 4%, dan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yang tidak tuntas adalah 96%. Berdasarkan data hasil belajar matematika materi blok pecahan belum tuntas dan hasil ulangan hariannya belum tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika materi pecahan guru menggunakan alat peraga blok pecahan sehingga hasil belajar siswa dapat memuaskan.

Menurut Djaelani (2013: 41) mengemukakan bahwa alat peraga blok pecahan merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pemahaman pada materi pecahan yang bersifat abstrak karena bentuknya yang simetris sehingga memudahkan siswa dalam membagi lingkaran menjadi beberapa bagian yang sama besar. Artinya bahwa alat peraga blok pecahan merupakan alat pembelajaran yang dapat merangsang proses berpikir siswa karena bentuknya yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah pecahan sehingga siswa dapat memainkan dan menghubungkannya secara langsung dengan konsep pecahan yang dipelajari agar pemahaman siswa yang tadinya abstrak dapat menjadi kongkret melalui pengalaman langsung. Jadi, alat peraga blok pecahan adalah alat bantu pembelajaran yang berbentuk lingkaran yang terbuat dari alat peraga yang relevan atau alat peraga yang kongkret digunakan untuk mempelajari konsep pecahan, membandingkan pecahan, dan pecahan senilai, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak sulit menggunakan alat peraga blok pecahan yang relevan, siswa tidak jenuh dan tidak cepat bosan, karena dengan alat peraga yang kongkret siswa dapat memahami materi pecahan yang disampaikan oleh guru. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat mengetahui dan memahami materi dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk menentukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Kristen Citra Bangsa Kota Kupang”**

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Sekolah Dasar Kristen Citra Bangsa Kota Kupang Alamat di Jl. Manafe No.17, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimental semu (*Quasi-Experimental design*), yaitu *The Nonequivalent control group design*.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDK Citra Bangsa berjumlah 115 peserta didik yang terdiri dari lima kelas. Menurut Sugiyono (2014:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik

yang sama. Selanjutnya menurut Sugiyono (2018:122) Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti, maka diperoleh besar jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 23 peserta didik.

$$n = N / (1 + (N \cdot e^2))$$

Ket:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Presentasi kelonggaran ketidak terikat karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah alat peraga balok pecahan. Variabel Dependen (terikat) merupakan variabel yang di pengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, artinya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal tes dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas, uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data prestasi belajar Matematika dicari ukuran tendensi sentral yang meliputi Rata-rata (\bar{X}), Median (Me) dan Modus (Mo), dan ukuran penyebaran dispersi yang meliputi data Minimum (Min), data Maksimum (Maks), jangkauan (R), dan Simpangan baku (s). Media pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media alat peraga blok pecahan model pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Deskripsi Pret-Test Data Hasil Belajar Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Media Pembelajaran	N	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Dispersi			
		\bar{X}	Mo	Me	Min	Maks	R	S
Blok Pecahan	23	83,4	90,0	85,0	70,0	100	30	8,58
Konvensional	23	62,1	70,0	60,0	40,0	80,0	40	10,9

Berdasarkan data yang dideskripsikan diatas bahwa dalam data post tes untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan alat peraga blok pecahan, pada proses pembelajaran kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata (\bar{X}) 83,4 Modus(Mo) 90,0, Media (Me) 85,0, Minimum (Min) 70,0, Maksimum (Mak) 100 Range (R) 30 dan Simpangan Baku (S) 8,58. Sedangkan pada saat pembelajaran pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata (\bar{X}) 62,1, Modus (Mo) 70,0, Media (Me) 75,0, Minimum (Min) 60,0, Maksimum (Mak), 95,0, Range (R), 35,0 dan simpangan baku (S) 8,37. Berikut ini ada gambar histogram tentang kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Daftar nilai *posttest* kelas kontrol

Kelas Interval	Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Presentase
40	1	4.3
45	1	4.3

50	3	13,0
55	3	13,0
60	4	17,4
65	1	4.3
70	7	30.4
75	1	4.3
80	2	8.7
Total	23	100
N	23	
\bar{X}	62,17	
Mo	70	
Me	63	
Minimum	40	
Maks	80	
R	40	
Std. deviasi	10,95	

Tabel 3 Data hasil postt-test pada kelas eksperimen

Kelas Inetrval	Kelas Eksperimen	
	Frekuensi	Presentase
70	3	13.0
75	3	13.0

80	5	21.7
85	3	13.0
90	6	26.1
95	2	8.7
100	1	4.3
Total	23	100 %
N	23	
\bar{X}	83,4	
Mo	90,0	
Me	83.7	
Min	70,0	
Maks	100	
R	30	
Std. deviasi	8,58	

Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan alat peraga blok pecahan yang memiliki nilai Rata-rata (80,4), Modus (80,0), Median (80,0), Minimum (70,0), Maksimum (100), Range (30,0), Simpangan baku (6,38).

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika

Kelompok	Shapiro-Wilk			Keterangan	Kesimpulan
	Statistic	Df	Sig		
Kelas Eksperimen	0,918	23	0,224	>0,05	Populasi normal
Kelas Kontrol	0,950	23	0,286	>0,05	Populasi normal

Berdasarkan tabel uji normalitas data di atas dapat disimpulkan bahwa semua nilai probabilitas di atas 0,05. Hal ini berarti untuk setiap sampel baik kategori data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,81	1	44	.185

Data hasil *post-tes* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diuji homogenitas. Pengujian homogenitas, dapat dilihat apakah tabel *Test Of Homogenitas Of Varians* nilai probabilitas (signifikan) adalah 0,185 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil di atas dapat dilakukan tindakan pada kelas eksperimen yaitu menggunakan media pembelajaran blok pecahan pada pembelajaran.

Berdasarkan data homogenitas di atas, kedua kelas tersebut bersifat homogen sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya dan data yang ada dapat dikatakan normal dan memiliki varians yang sama.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar 1 eksperimen	23	83,4	8.586	1.790
2 kelas control	23	62,1	10,957	2.285

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata 83,4 dan kelas kontrol memiliki rata-rata 62,1 maka selisih rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 21,3. Artinya, data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil

belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol maka terdapat pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDK Citra Bangsa Kota Kupang.

Tabel 7. Independent Samples Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.812	.185	7.340	44	.000	21.304	2.903	15.455	27.154
Equal variances not assumed			7.340	41.619	.000	21.304	2.903	15.445	27.164

Berdasarkan tabel *Independent Sample Test* di atas untuk nilai sig pada kolom *Levene's Test For Equality Of Variance* memiliki nilai 0,185 Jika dirumuskan hipotesis yaitu H_0 : sig < 0,05 artinya sampel tidak memiliki varian yang sama dan H_a : sig > 0,05 artinya sampel mempunyai varian yang sama, maka dari hasil *output* dapat dikatakan bahwa H_a diterima karena sig > 0,05 yaitu 0,185 > 0,05 artinya kedua sampel memiliki varian.

Pada kolom *T-Test For Equality Of Means* memiliki nilai *Sig (2-Tailed)* 0,000 maka rumus hipotesis yaitu H_0 : sig > 0,05 artinya tidak ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen atau kata lain tidak terdapat pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan H_a : sig < 0,05 artinya ada terdapat perbedaan penggunaan alat peraga blok pecahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, maka dari hasil *output* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena sig < 0,05 yaitu 0,000, yang berarti ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen atau kata lain terdapat pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswakesel III DI SDK Citra Bangsa Kota Kupang.

Berdasarkan tabel 4 dan 6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol .hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas ekspperimen yaitu 83,4 dan kelas kontrol 62,1. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari nilai Alpha yaitu $0,000 < 0,05$, Sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai t yang sama-sama besar yaitu 7,340. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan yang signifikan terhadap hasil belajar. Perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu nilai kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol adalah $83,4 > 62,1$. Hasil uji *independen samples test* terdapat perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Azhar (2013:8) yang menyatakan bahwa alat peraga blok pecahan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Artinya alat peraga blok pecahan yaitu suatu alat yang dipakai untuk dapat membantu proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru atau pengajar yang sesuai dengan materi sehingga pembelajaran dapat memuaskan dan tercapai dengan baik. Selanjutnya menurut Robiyanto (2016:14) menyatakan bahwa dengan menggunakan alat peraga blok pecahan guru dapat memancing siswa untuk bertanya agar pengetahuan siswa meningkat. Artinya alat peraga blok pecahan yaitu dalam proses pembelajaran gurumengajar menggunakan alat peraga yang sesuai materi sehingga guru dapat memancing siswa untuk bertanya sesuai materi yang diajarkan oleh guru dan guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik. Sedangkan peneliti ini alat peraga blok pecahan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ada dua perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika antara siswa yang mengikutialat peraga blok pecahan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, secara langsung peneliti melihat bahwa pada kelas kontrol tidak memperlihatkan antusiasme siswa karena siswa hanya mendengar penjelasan dari guru kemudian siswa diberi pertanyaan untuk dikerjakan, sedangkan pada kelas eksperimen guru memberi contoh kepada siswa dengan menggunakan alat peraga. Kemudian guru memberi percobaan kepada siswa maka akan munculnya antusiasme siswa sehingga siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol atau $83,4 > 62,1$ dan hasil uji *independen samples t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka terdapat penggunaan alat peraga blok pecahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswakesel III DI SDK Citra Bangsa Kota Kupang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Guru hendaknya menyiapkan alat peraga pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai materi pembelajaran sehingga siswa tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Seperti menggunakan alat peraga blok pecahan sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat
2. Bagi Kepala Sekolah
Kepala Sekolah hendaknya menyediakan alat peraga yang kreatif dalam pembelajaran matematika sesuai materi pembelajaran seperti alat peraga blok pecahan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat
3. Bagi Siswa
Siswa hendaknya lebih fokus, lebih aktif dan memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran menggunakan alat peraga blok pecahan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat
4. Bagi Peneliti

Peneliti yang tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan menggunakan alat peraga blok pecahan, diharapkan dapat menggunakan alat peraga blok pecahan yang berbeda meskipun pokok bahasan sama

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III DI SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang.”** Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr Frans Salesman, SE.,M selaku Rektor Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Gerlan Apriandyma Manu, ST., M.Kom selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
3. Yulsy Marselina Nitte, S.H.,M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan bekal kepada peneliliti sehingga peneliti mampu menyusun Skripsi dengan baik.
4. Bapak Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh civitas akademik Universitas Citra Bangsa Kupang.
5. Keluarga besar Program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan pertama, khususnya teman-teman kelas B, terimakasih atas dukungan dan kebersamaan selama ini.

6. Dosen pembimbing I Roswita Lioba Nahak, S.Pd.,M.Pd dan II Femberianus S. Tanggur, S.Pd.,M.Pd yang telah mendidik dan memberi motivasi kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Dra. Dihartati,MM selaku Kepala Sekolah Dasar Inpres Bertingkat oebobo 2 Kota Kupang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Bapak Ibu guru dan pegawai serta siswa-siswi SD Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kota Kupang yang telah membantu peneliti selama penelitian.
9. Keluarga besar Program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan pertama, khususnya teman-teman kelas B, terimakasih atas dukungan dan kebersamaan selama ini.
10. Kepada kedua orang tua saya Bapak Imanuel Koilmo Dan Mama Jublina Durkal Koilmo, yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, yang tidak pernah lelah memberikan doa dan terimakasih telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada saya tidak hanya dari segi materi namun juga semangat dan doa.
11. Untuk Adik,Kakakku dan Keluarga yang selalu memberiku dukungan, memberi semangat, terimakasih maafkan jika saya belum bisa menjadi contoh yang baik, semoga engkau selalu jadi yang terbaik.
12. Kepada Sahabatku Nofriyanti, David Umbu Riada, Esti Tambaru, Maya, Ina, Desi, DP, Dwi, Sofiana, Novalia Lani, Dionisia Oko, Leonardus Kia Bakior, Damaris Millu, Marselina Ndai dan Kresensiani, yang telah memberi semangat, serta membantu saya dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir.
13. Untuk rekan-rekanku, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar periode 2015 Angkatan Satu terkhusus kelas B, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selama ini telah berjuang dalam suka dan duka.
14. Kepada Almamater tercintaku Universitas Citra Bangsa Kota Kupang yang telah menjadi tempat saya menuntut ilmu sehingga menjadi seorang yang mampu berpikir untuk lebih maju. Akhir kata, skripsi ini saya dedikasikan untuk semua orang yang mengenalku mengasihiku atau bahkan yang kurang senang terhadapku.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Ters dan [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Programs/JURNAL%20LENNY%20ANDRIANI%20\(E1E214052\)](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Programs/JURNAL%20LENNY%20ANDRIANI%20(E1E214052))
- Djaelani, dkk. (2013). *Penggunaan Media Blok Pecahan untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Bilangan Pecahan Sederhana pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatisrono.* (online), Vol. 1 No. 7. <https://eprints.uns.ac.id/> (diakses 30 Mei 2018)

Robiyanto. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Menggunakan Alat Peraga Persegi Pecahan*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi, 17 Tahun Ke-5*, 1678-1686

Sugiyon

o. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

